

## **PENGARUH BANTUAN SOSIAL USAHA EKONOMI PRODUKTIF DAN KELOMPOK USAHA BERSAMA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT**

**HANISAH<sup>1)\*</sup>, UMAR<sup>2)</sup>, LILI SUHARI<sup>3)</sup>**

**Program Studi Magister Manajemen Inovasi Universitas Teknologi Sumbawa**

*nisah5149@gmail.com (corresponding)*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa Barat dan untuk menganalisis tingkat efektifitas program Kelompok Usaha Bersama dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa Barat. Penelitian ini menggunakan mix methods (metode gabungan) metode kualitatif untuk mengetahui implementasi program Usaha Ekonomi Produktif dan Kelompok Usaha Bersama dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa Barat dan metode kuantitatif untuk menganalisis efektivitas program Usaha Ekonomi Produktif Kelompok Usaha Bersama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan implementasi program Usaha Ekonomi Produktif dan Kelompok Usaha Bersama dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa Barat dapat ditarik kesimpulan antara lain, UEP dan KUBE merupakan program Pemerintah berupa bantuan usaha kepada masyarakat Sumbawa Barat yang telah dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Sosial Kabupaten Sumbawa Barat. Program UEP dan KUBE di masyarakat Sumbawa Barat dilaksanakan secara prosedural sesuai dengan regulasi yang ada, baik dari proses pengajuan permohonan bantuan, pendampingan maupun assesment terhadap penerima bantuan. Dengan  $N = 17$  maka dari tabel t tabel diatas didapatkan nilai t tabel sebesar 0,689, nilai signifikansi dari tabel 0,007 sehingga didapatkan nilai Signifikansi  $0,007 < 0,689$  atau nilai t hitung  $< t$  tabel sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Proram bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) efektif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat.

**Kata kunci:** *Implementasi; Efektivitas; Program Usaha Ekonomi Produktif; Kelompok Usaha Bersama; Kesejahteraan Masyarakat*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to determine the implementation of the Productive Economic Enterprises (UEP) and Joint Business Groups (KUBE) programs in improving the social welfare of people with welfare problems in West Sumbawa Regency and to analyze the level of effectiveness of the Joint Business Groups program in improving the social welfare of people with welfare problems in West Sumbawa Regency. This research uses mixed methods (combined methods) qualitative methods to determine the implementation of the Productive Economic Enterprises and Joint Business Groups programs in improving the social welfare of people with welfare problems in West Sumbawa Regency and quantitative methods to analyze the effectiveness of the Productive Economic Enterprises Joint Business Groups program in improving community welfare in West Sumbawa Regency. The results of the research show that the implementation of the Productive Economic Enterprises and Joint Business Groups programs in improving the social welfare of people with welfare problems in West Sumbawa Regency can be concluded, among others, UEP and KUBE are government programs in the form of business assistance to the people of West Sumbawa which have been implemented well by the West Sumbawa Regency Social Service. The UEP and KUBE programs in the West Sumbawa community are implemented procedurally in accordance with existing regulations, both from the process of submitting applications for assistance, assistance and assessment of beneficiaries. With  $N = 17$ , from the t table above, the t table value is 0.689, the significance value of the table is 0.007 so that the significance value is  $0.007 < 0.689$  or the value of t count  $< t$  table so that it can be concluded that the Productive Economic Enterprises (UEP) and Joint Business Groups (KUBE) social assistance program is effective in improving community welfare in West Sumbawa Regency.*

**Keywords:** *Implementation, Effectiveness, Productive Economic Enterprises Program, Joint Business Groups, Community Welfare*

## PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan suatu hal nyata dan fenomena ini adalah fakta yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Berbagai konsep, indikator, dan teknik pengukuran kemiskinan memberikan gambaran cukup tingginya jumlah penduduk miskin di Indonesia umumnya dan di Kabupaten Sumbawa Barat khususnya. Pemerintah telah mengambil banyak langkah strategis untuk menanggulangi masalah kemiskinan ini salah satunya dengan membuat berbagai model program pengentasan kemiskinan dimana salah satunya adalah Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui pola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan Usaha Ekonomi Produktif (UEP). (Permensos, 2019) KUBE adalah himpunan dari keluarga yang dibentuk oleh masyarakat, tumbuh dan berkembang atas dasar prakarsanya sendiri, sehingga berinteraksi antara satu dengan yang lain dan tinggal dalam satu wilayah tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan relasi sosial yang harmonis, dalam memenuhi kebutuhan anggota, memecahkan masalah sosial ekonomi dan menjadi wadah pengembangan usaha bersama (Permensos, 2019). Program ini telah berjalan cukup lama akan tetapi tingkat pencapaian hasil masih banyak belum signifikan, oleh karena itu penulis memiliki ketertarikan melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana implementasi KUBE dalam rangka usaha pemberdayaan masyarakat miskin untuk peningkatan kesejahteraan mereka. Dalam pengembangan dan perluasan jenis usaha diperlukan sinergitas usaha-usaha dari berbagai pihak terkait sehingga hasil usaha dari KUBE tersebut mampu segera memberikan dampak langsung bagi pendapatan anggota sehingga muncul peningkatan kesejahteraan. Dengan adanya sosialisasi program KUBE oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Sosial sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang merupakan leading sector dari program KUBE dapat membangun kesadaran masyarakat sehingga dapat meningkatkan keterlibatan pada setiap tahapan pelaksanaan program tersebut. Dalam pengelolaan bantuan perlu adanya peran aktif Pemerintah untuk dapat mendorong percepatan usaha atau pengembangan usaha-usaha yang baru. Sedangkan tantangan kedepan untuk pengembangan usaha-usaha ekonomi produktif yang baru memerlukan jaminan keberlanjutan proses permodalan dan pendampingan. (Permensos, 2019)

Program pemberdayaan KUBE Fakir Miskin melalui mekanisme Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial merupakan Program Kebijakan Nasional Kementerian Sosial RI dalam rangka mengevaluasi pemberian bantuan yang telah bertahun-tahun dilaksanakan melalui rekanan. Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial adalah suatu mekanisme pemberian bantuan sosial atau dana stimulan usaha ekonomi produktif kepada penyandang masalah kesejahteraan sosial atau keluarga fakir miskin yang disalurkan secara langsung kepada KUBE yang telah ditetapkan oleh Kementerian Sosial RI. Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui pola Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) ini dirancang sesuai dengan potensi masyarakat miskin untuk meningkatkan kesejahteraan warga miskin untuk lebih maju secara ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, penelitian ingin mengevaluasi tentang pemberdayaan KUBE fakir miskin melalui mekanisme Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial. (SE-Mensos, 2022). Usaha pembangunan kesejahteraan sosial merupakan tanggung jawab pemerintah dan masyarakat. Pemerintah memiliki peran sentral dalam penyelenggaraan bantuan sosial karena pemerintah memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk memenuhi hak-hak dasar masyarakat. Disamping itu pemerintah juga memiliki peran sebagai pembuat kebijakan serta penyedia dan pengelola anggaran. Namun demikian dalam implementasi pembangunan kesejahteraan sosial tersebut, pemerintah tidak dapat bekerja sendiri tanpa dukungan dan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu peningkatan kesejahteraan rakyat di Indonesia saat ini sudah dirasakan sangat mendesak dilakukan khususnya bagi keluarga miskin atau penyandang masalah kesejahteraan, karena adanya kondisi yang menunjukkan beban hidup yang harus ditanggung oleh keluarga miskin yang semakin meningkat, pada dasarnya keluarga miskin memiliki kemampuan atau potensi yang ada pada diri mereka sebagai modal dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya walaupun dalam keadaan yang sangat minim atau terbatas.

Kabupaten Sumbawa Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang masih menghadapi masalah kesejahteraan sosial yang kompleks terkait penyandang masalah kesejahteraan, termasuk golongan miskin, pengangguran, dan kelompok rentan lainnya. Berdasarkan data Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sumbawa Barat jumlah penduduk miskin di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2020 adalah sebanyak 20.200 jiwa, pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 21.510 jiwa dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 21.280 jiwa (BPS\_KSB, 2022). Kabupaten Sumbawa Barat masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka. Di tengah kondisi tersebut, pemerintah daerah dan berbagai lembaga terkait telah melaksanakan program bantuan sosial ekonomi produktif, termasuk melalui kelompok usaha (KUBE), sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan. Namun, meskipun telah dilakukan berbagai program bantuan, masih perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam terkait pengaruh bantuan sosial ekonomi produktif dan kelompok usaha (KUBE) terhadap peningkatan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa Barat. (SK-Bupati, 2022)

## **Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implementasi program Usaha Ekonomi Produktif (UEP dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa Barat?
- b. Bagaimana efektivitas program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa Barat?

## **Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui implementasi program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa Barat
- b. Untuk menganalisis tingkat efektifitas program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa Barat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa Barat, dilakukan dengan proses yang bertahap dari bulan Juni sampai dengan bulan Oktober 2023 yaitu mulai dari tahap perencanaan, persiapan penelitian yang dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan sebagai kegiatan inti penelitian dan diakhiri dengan laporan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian gabungan (mixed methods) yaitu antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Senada dengan Creswell, (2010) yang menyatakan bahwa penelitian campuran merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Penelitian menggunakan metode gabungan (mixed methods) yang dilakukan secara bersamaan dengan tujuan untuk saling melengkapi gambaran hasil studi mengenai fenomena yang diteliti dan untuk memperkuat analisis penelitian. Sugiyono, (2011) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (mixed methods) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable dan objektif merupakan metode penelitian yang memadukan antara penelitian kualitatif yang bersifat analisis deskriptif dengan mengedepankan pada wawancara dan observasi dan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini dalam wujud data Primer dan Sekunder, Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 7 orang penerima bantuan sosial pada tahun 2022 berdasarkan Surat Keputusan Bupati Nomor 188.4.45.1985 dan Tahun 2022 dan Surat Keputusan Bupati Nomor 188.4.45.1986 dan Tahun 2022. Teknik Sampling (cara mengambil sampel) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011) Penarikan purposive sampling ini dengan mempertimbangkan jenis penelitian yang digunakan, yakni dalam penelitian tidak dapat dipilih secara random. Karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu sebanyak 17 objek.

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi. Observasi dilakukan peneliti saat memasuki daerah penelitian sebagai obyek penelitian. Dalam metodologi penelitian, observasi atau pengamatan mencakup semua kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek menggunakan seluruh indera kita, maupun dengan menggunakan alat bantu lain. Observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dengan orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, digunakan dalam observasi ini. (Ghozali, 2019).

Awalnya peneliti menyampaikan maksud kedatangannya dan meminta izin untuk mengadakan penelitian sesuai dengan masalah penelitian yang diangkat. Selanjutnya, peneliti melakukan penjelajahan umum yang sesuai dengan masalah penelitian. Instrumen observasi dilakukan dengan mengamati langsung tingkat kesejahteraan penerima bantuan sosial UEP dan KUBE. Melalui pengamatan langsung ini, kita dapat menggali informasi yang berkaitan dengan penerima bantuan sosial UEP dan KUBE di Kabupaten Sumbawa Barat. Adapun Aspek yang diobservasi dalam penelitian ini adalah Identifikasi penerima bantuan sosial UEP dan KUBE Kabupaten Sumbawa Barat, bagaimana implementasi penerima bantuan sosial UEP dan KUBE di Kabupaten Sumbawa Barat, dan efektivitas penggunaan bantuan sosial UEP dan KUBE terhadap peningkatan kesejahteraan penyandang masalah sosial di Kabupaten Sumbawa Barat. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang ingin diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang

alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Menurut (Sugiyono, 2011) menyimpulkan bahwa dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Peneliti dalam hal ini menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diperlukan dalam menuliskan diagnosa awal terhadap obyek penelitian. Instrumen wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai Identifikasi penerima bantuan sosial UEP dan KUBE Kabupaten Sumbawa Barat, bagaimana implementasi penerima bantuan sosial UEP dan KUBE di Kabupaten Sumbawa Barat dan efektivitas penggunaan bantuan sosial UEP dan KUBE terhadap peningkatan kesejahteraan penyandang masalah sosial di Kabupaten Sumbawa Barat. Format wawancara ini diisi dengan memberikan tanda cek list pada kolom yang sudah ditentukan sesuai dengan pilihan yang tepat dan diberikan keterangan jika diperlukan (Format wawancara terlampir).

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari obyek yang akan diteliti. Menurut Arikunto (2016) dokumentasi adalah pemerolehan informasi melalui barang-barang tertulis. Instrumen dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai dokumen terkait program bantuan sosial EUP dan KUBE di Kabupaten Sumbawa Barat. Dokumen ini meliputi laporan kegiatan, peraturan daerah, pedoman operasional, evaluasi kinerja, dan dokumen lain yang relevan.

## **Analisis Data**

### **1. Analisis Data Kualitatif**

Menurut (Sugiyono, 2011) mengungkapkan proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut:

#### **a. Tahap Deskripsi**

Pada tahap ini peneliti mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan, dan ditanyakan data yang diperoleh akan cukup banyak, bervariasi, dan belum tersusun secara jelas, peneliti kualitatif akan melihat segala sesuatu yang ada dilokasi penelitian yang masih bersifat umum, yang dalam hal ini terkait dengan strategi pra dan pasca kebakaran yang digunakan dan data data lain pendukung penelitian.

#### **b. Tahap Reduksi**

Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang diperoleh pada tahap deskripsi. Proses reduksi dilakukan dengan memilih atau menyeleksi data yang sudah terkumpulkan lalu memasukan kedalam tema, kategori, fokus, atau permasalahan penelitian.

#### **c. Tahap Seleksi**

Pada tahap ini peneliti menguraikan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci, setelah peneliti melakukan analisis yang mendalam terhadap data dan informasi yang dideskripsi, direduksi, maka peneliti dapat menemukan cara mengkonstruksikan data akhir menjadi sesuatu bangunan pengetahuan. Tahapan ini juga dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan oleh peneliti pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **2. Analisis Data Kuantitatif**

Sebelum objek penelitian diberikan perlakuan terlebih dahulu dilakukan analisis data awal. Analisis data awal digunakan untuk mengetahui apakah objek penelitian berasal dari kondisi awal yang sama. Sebelum itu diperlukan suatu desain penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara menggunakan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Langkah-langkah dalam tahap awal adalah sebagai berikut:

#### **a. Uji Validitas**

Suatu instrumen dikatakan valid menurut Sugiyono (2013) jika suatu instrument tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas butir instrument wawancara dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan menggunakan uji person product moment.

#### **b. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas butir instrument wawancara dalam penelitian ini menggunakan SPSS dengan menggunakan *Cronbach Alpha*.

#### **c. Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis uji-t, semua data yang diperoleh akan diwujudkan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2011). Selanjutnya nilai thitung dibandingkan dengan nilai t tabel dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka hipotesis diterima. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat.

Implementasi program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa Barat dapat dilihat dari tabel hasil wawancara dengan informan yang dilaksanakan pada tanggal 26 September sampai dengan tanggal 6 September 2023, adapun hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil pengolahan data kuisisioner**

No	Informan	Implementasi UEP dan KUBE
1	Informan 1	Program UEP dan KUBE telah dilaksanakan di Kabupaten Sumbawa Barat dan proses asesment dilaksanakan sesuai dengan Peraturan dan pelaksanaannya obyektif sesuai dengan fakta dilapangan
2	Informan 2	Implementasi program UEP dan KUBE di masyarakat Sumbawa Barat kita upayakan prosedural sesuai dengan regulasi yang ada, baik dari proses pengajuan permohonan bantuan, pendampingan maupun assesment kepada penerima bantuan, sehingga betul-betul tujuan dari dilaksanakannya program ini yaitu peningkatan kesejahteraan warga masyarakat Sumbawa Barat dapat meningkat
3	Informan 3	Dari segi program dan penyusunan anggaran untuk pelaksanaan program UEP dan KUBE kami berikan secara proporsional dimana besar anggaran disesuaikan dengan jumlah anggaran yang ada, apabila jumlah pengajuan pemberian bantuan lebih besar dari anggaran yang ada maka kami mengupayakan untuk penganggaran pada Tahun Anggaran berikutnya
4	Informan 4	Program UEP dan KUBE merupakan implementasi nyata dari Pemberdayaan Sosial yang merupakan tugas pokok dan fungsi kami di Bidang Pemberdayaan Sosial, pelaksanaannya sesuai dengan regulasi dan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis yang sudah ada.
5	Informan 5	Masalah sosial di Kabupaten Sumbawa Barat mengalami penurunan dengan adanya program UEP dan KUBE dari Pemerintah ini, masyarakat menjadikan bantuan ini sebagai stimulus atau modal awal untuk membuka usaha dan hasilnya dapat mereka gunakan untuk menafkahi keluarga mereka
6	Informan 6	Pemberdayaan masyarakat melalui program UEP dan KUBE ini memang harus dilakukan karena kemajuan usaha sangat tergantung dari tingkat pemberdayaan masyarakat, semakin tinggi tingkat pemberdayaan maka semakin besar peningkatan kesejahteraan masyarakat.
7	Informan 7	Kami di Bidang Rehabilitasi Sosial sangat terbantu dengan adanya program UEP dan KUBE dimana program tersebut karena proses Rehabilitasi Sosial di masyarakat menjadi lebih optimal
8	Informan 8	Pendampingan yang baik akan efektif terhadap kemajuan usaha yang dilakukan oleh penerima bantuan
9	Informan 9	Dari data yang kami punya di Bidang kami ada peningkatan kesejahteraan yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dengan adanya program UEP dan KUBE
10	Informan 10	Pemberian bantuan selalu obyektif dan tidak ruang pihak-pihak luar untuk mengintervensi atau mempengaruhi keputusan pemberian bantuan
11	Informan 11	Mengalami kesulitan menjalankan program ini karena anggota kelompok kurang mampu bekerja sama sehingga jalnnya usaha tidak berjalan dengan lancar, ada pembagian beban kerja dari masing-masing anggota yang masih timpang sehingga timbul kecemburuan dari masing-masing anggota
12	Informan 12	Setelah mendapat program bantuan ini kami merasaha usaha kelompok kami semakin maju dan hasilnya untuk kami anggota sudah kami rasakan, kami menyampaikan terimakasih kepada Dinas Sosial dan Pemerintah yang telah memberikan bantuan kepada kami
13	Informan 13	Kami merasakan manfaat yang besar dari program UEP dan KUBE ini, usaha yang kami jalankan semakin berkembang dan hasilnya mampu memberikan nilai tambah kepada kehidupan keluarga kami
14	Informan 14	Bantuan modal usaha dari program UEP dan KUBE kami gunakan untuk menambah modal kami yang sudah ada dan alhamdulillah usaha kami setelah ada penambahan modal membuat omsetnya naik dan hasilnya lebih banyak. Kami para anggota kelompok merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan UEP dan KUBE karena hasil usaha kami meningkat dan kesejahteraan keluarga kami juga meningkat
15	Informan 15	Kami mohon untuk pendataan penerima bantuan UEP dan KUBE ini dapat obyektif sehingga penerima bantuan adalah orang-orang yang benar-benar membutuhkan
16	Informan 16	Kami berharap pendampingan tidak saja dalam kaitannya dengan usaha yang kami jalankan tapi juga kami diarahkan dalam membuat aturan atau kesepakatan dalam kelompok karena di kelompok kami sering mengalami perbedaan pendapat dari masing-masing anggota kelompok
17	Informan 17	Dalam penyusunan laporan kami sering mengalami kesulitan, semoga kami dibantu oleh para pendamping untuk menyusun laporan bulanan

Dari hasil wawancara dengan para informan baik dari internal Dinas Sosial maupun eksternal Dinas Sosial yaitu para penerima bantuan UEP dan KUBE terkait implementasi program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa Barat antara lain, UEP dan KUBE merupakan program Pemerintah berupa bantuan usaha kepada masyarakat Sumbawa Barat. Penerima bantuan merasa sangat terbantu dengan adanya program ini, bahkan pengajuan yang masuk ke Dinas Sosial semakin hari semakin bertambah. Dinas Sosial dalam menindak lanjuti proposal permohonan bantuan selalu obyektif sesuai dengan fakta dilapangan, penerima bantuan adalah memang orang-orang yang layak mendapatkannya. Program UEP dan KUBE di masyarakat Sumbawa Barat dilaksanakan secara prosedural sesuai dengan regulasi yang ada, baik dari proses pengajuan permohonan bantuan, pendampingan maupun assesment kepada penerima bantuan, sehingga betul-betul tujuan dari dilaksanakannya program ini yaitu peningkatan kesejahteraan warga masyarakat Sumbawa Barat dapat tercapai.

Program UEP dan KUBE manfaatnya sangat dirasakan manfaatnya oleh warga masyarakat Sumbawa Barat. Masalah sosial di Kabupaten Sumbawa Barat mengalami penurunan dengan adanya program UEP dan KUBE dari Pemerintah ini, masyarakat menjadikan bantuan ini semaga stimulus atau modal awal untuk membuka usaha dan hasilnya dapat mereka gunakan untuk menafkahi keluarga mereka. Jumlah dana bantuan yang diberikan Masih dirasakan kurang oleh masyarakat. Proses pendampingan dari Dinas Sosial dapat ditingkatkan, pendataan penerima bantuan UEP dan KUBE ini dapat obyektif. Ada beberapa kelpompok usaha penerima bantuan yang masih merasakan kesulitan karena anggota kelompok kurang mampu bekerja sama sehingga jalnnya usaha tidak berjalan dengan lancar.

### **Tingkat efektifitas program Usaha Ekonomi Produktif dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa Barat**

Peneliti menggunakan kuisisioner kepada 17 orang responden untuk mendapatkan informasi mengenai Tingkat efektifitas program Usaha Ekonomi Produktif dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa Barat.

**Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Kuisisioner**

No	Nama	Jenis Kelamin	X	Y
1	Informan 1	1	44	42
2	Informan 2	1	41	44
3	Informan 3	2	44	42
4	Informan 4	1	41	44
5	Informan 5	2	42	41
6	Informan 6	2	42	44
7	Informan 7	1	44	42
8	Informan 8	1	41	44
9	Informan 9	2	44	42
10	Informan 10	1	41	44
11	Informan 11	2	42	41
12	Informan 12	2	42	44
13	Informan 13	2	44	42
14	Informan 14	2	41	44
15	Informan 15	2	44	42
16	Informan 16	1	41	44
17	Informan 17	1	42	41

Keterangan:

X dan Y: Data akumulasi skor dari jawaban kuisisioner kepada responden yang terdiri dari 10 pertanyaan.

**Tabel 3. Skor Data Kuisisioner**

No	Respon	Skor
1	Sangat tidak berpengaruh	1
2	Tidak Berpengaruh	2
3	Ragu-ragu	3
4	Berpengaruh	4
5	Sangat Berpengaruh	5

### **Uji validitas**

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk mendapatkan data (mengukur) yang valid atau tidak. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, (Sugiono 2016). Untuk menguji validitas suatu instrumen terdapat beberapa metode diantaranya metode Korelasi Bivariate Pearson dan

metode Corrected Item-Total Correlation. Berikut ini akan ditampilkan kriteria pengujian dan prosedur SPSS dalam menguji validitas instrument penelitian. SPSS yang digunakan yaitu dengan versi 2.6. Salah satu instrumen yang biasa digunakan untuk penelitian adalah instrumen dari hasil kuisisioner. Kuisisioner merupakan salah satu instrumen penelitian untuk menggali informasi secara langsung, informasi yang didapat dari kuisisioner tersebut perlu diuji validitas dan realibilitasnya. Uji validitas menunjukkan apakah sebuah kuisisioner mampu mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner hasil penelitian. Hasil penelitian dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dari hasil pengolahan dan analisis data menggunakan SPSS didapat hasil penelitian sebagai berikut:

1. Uji validitas data Program UEP dan KUBE

Jumlah Responden (N) = 17

Nilai r Tabel = 0,482

Dasar pengambilan keputusan:

- a) jika nilai r hitung > r tabel maka variabel pertanyaan valid
- b) jika nilai r hitung < r tabel maka variabel pertanyaan tidak valid

Pengambilan keputusan untuk Uji Validitas:

r tabel = 0,482

r hitung = 1

Maka pertanyaan kuisisioner adalah valid

2. Uji validitas data Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Jumlah Responden (N) = 17

Nilai r Tabel = 0,482

Dasar pengambilan keputusan:

- a) jika nilai r hitung > r tabel maka variabel pertanyaan valid
- b) jika nilai r hitung < r tabel maka variabel pertanyaan tidak valid

Pengambilan keputusan untuk Uji Validitas:

r tabel = 0,482

r hitung = 0,682

Maka pertanyaan kuisisioner adalah valid

3. Uji validitas data total entry

Jumlah Responden (N) = 17

Nilai r Tabel = 0,482

Dasar pengambilan keputusan:

- a) jika nilai r hitung > r tabel maka variabel pertanyaan valid
- b) jika nilai r hitung < r tabel maka variabel pertanyaan tidak valid

Pengambilan keputusan untuk Uji Validitas:

r tabel = 0,482

r hitung = 0,486

Maka pertanyaan kuisisioner adalah valid

### Uji Realibilitas

Uji realitas digunakan untuk mengukur konsistensi variabel penelitian. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan pada kuisisioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen kuisisioner dinyatakan reliabel atau handal apabila nilai Chronbach Alpha lebih dari 0,6 (Ghazali 2003). Dasar pengambilan keputusan jika nilai Chronbach Alpha lebih besar 0,6 maka instrumen kuisisioner dianggap handal atau reliabel dan jika nilai Chronbach Alpha Alfa kurang dari 0,6 maka instrumen kuisisioner tidak handal atau tidak reliabel. Pengambilan Keputusan berdasarkan data hasil analisis menggunakan SPSS adalah sebagai berikut:

Nilai Chronbach Alpha = 0,621

Nilai Chronbach Alpha > 0,6

Maka kuisisioner handal atau reliabel

### Uji Regresi

Uji regresi dari data yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan analisis SPSS dan hasilnya adalah sNumber of positif values sebanyak 17, number of negative values sebanyak 0 dan tidak ada ditemukan number of missing values. Dari Kurva Regresi Linier terlihat bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat dengan adanya program UEP dan KUBE yang diberikan kepada masyarakat.

## Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t dimana dasar pengambilan keputusan untuk uji t adalah sebagai berikut:

1.  $N = 1$

Nilai t tabel = 0,68

Jika nilai sig < 0,689 atau nilai t hitung < t tabel, maka terdapat pengaruh X terhadap Y

2. Jika nilai sig > 0,689 atau nilai t hitung tidak < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variable X terhadap Y  
Keputusan yang diambil dari analisis menggunakan SPSS diatas adalah sebagai berikut:

a. Dari tabel Koefisien diatas didapat nilai signifikansi 0,007

b. Dengan  $N = 17$  maka dari tabel t tabel diatas didapatkan nilai t tabel sebesar 0,689

Nilai signifikansi dari tabel 0,007

Sehingga didapatkan

Nilai Signifikansi 0,007 < 0,689 atau nilai t hitung < t tabel

sehingga dapat ditarik kesimpulan:

H(1) Proram bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) efektif terhadap peningkatan kesejahteraan penyandang masalah kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa Barat.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan analisis data menggunakan SPSS dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil wawancara dengan para informan baik dari internal Dinas Sosial maupun eksternal Dinas Sosial yaitu para penerima bantuan UEP dan KUBE terkait implementasi program Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam peningkatan kesejahteraan sosial penyandang masalah kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa Barat dapat ditarik kesimpulan antara lain, UEP dan KUBE merupakan program Pemerintah berupa bantuan usaha kepada masyarakat Sumbawa Barat yang telah dilaksanakan dengan baik oleh Dinas Sosial Kabupaten Sumbawa Barat. Program UEP dan KUBE di masyarakat Sumbawa Barat dilaksanakan secara prosedural sesuai dengan regulasi yang ada, baik dari proses pengajuan permohonan bantuan, pendampingan maupun assesment terhadap penerima bantuan.
2. Dengan  $N = 17$  maka dari tabel t tabel diatas didapatkan nilai t tabel sebesar 0,689, nilai signifikansi dari tabel 0,007 sehingga didapatkan nilai Signifikansi 0,007 < 0,689 atau nilai t hitung < t tabel sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Proram bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) efektif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat.

### Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara, kuisisioner dan analisis pembahasan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program UEP dan KUBE harus dilaksanakan sesuai regulasi dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pendampingan dari pihak Dinas Sosial sebagai pelaksanaan program sehingga usaha yang dijalankan oleh penerima bantuan UEP dan KUBE dapat optimal dan dapat meningkatkan kesejahteraan para penerima bantuan, proses assesment harus dilakukan secara berkala dan terus menerus sehingga proses evaluasi pelaksanaan program UEP dan KUBE dapat berjalan baik sehingga pelaksanaan program dapat berkelanjutan
2. Perlu dilakukan monitoring dan evaluasi dari program UEP dan KUBE secara berkesinambungan sehingga Dinas Sosial dapat mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program yang dilaksanakan Sumbawa Barat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriliant, L., & Astuti, E. L. (2019). Menakar Keberlanjutan Program Kube: Peluang dan Tantangan Program Kube dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin Perkotaan di Kelurahan Keparakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*.
- Arikunto. (2016). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cresswell, J. W. (2010). *Mapping and Developing Landscape of Mixed Methods Research, SAGE Handbook of Mixed Methods in Social & Behavioral Research*.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. Jakarta: ANDI.
- Jonathan Sarwono. (2012). *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif Menggunakan SPSS (Tuntunan Praktis dalam menyusun Skripsi)*. Jakarta: Alex Media Komputindo.

- Perbup. (2022). *Peraturan Bupati Nomor 28 tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Serta tata Kerja Dinas-Dinas Daerah kabupaten Sumbawa Barat*. Taliwang: Lampiran Berita Daerah Kabupaten Sumbawa Barat.
- Permensos. (2015). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia*. Jakarta: Lembaran Berita Republik Indonesia.
- Permensos. (2019). *Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2019 tentang Bantuan Sosial Usaha Ekonomi Produktif kepada Kelompok Usaha Bersama untuk Penanganan Fakir Miskin*. Jakarta: Lembaran Berita Republik Indonesia.
- Prayitno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- SE-Mensos. (2022). *Program Penanganan Fakir Miskin*. Jakarta: Lembaran Berita Republik Indonesia.